

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(THE EFFECT BETWEEN ACCOUNTING PROFIT AND OPERATING CASH FLOW WITH STOCKS RETURN IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY ON MANUFACTURED COMPANY THAT LISTED AT THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)

Oleh:

Gilbert Ayub Tumbel¹

Jantje Tinangon²

Stanley Kho Walandouw³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹gilbertvansluys@yahoo.com

²jantje788@gmail.com

³stanleykho99@gmail.com

ABSTRAK: Di era globalisasi ini, pasar modal memegang peran penting untuk kemajuan ekonomi suatu negara. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang menarik perhatian investor dimana fakta menunjukkan sektor ini sangat menjanjikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tercatat pada tahun 2013-2015 yang berjumlah 34 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil mengindikasikan bahwa laba akuntansi mempunyai dampak pada pasar saham terutama berpengaruh untuk *return* (pengembalian) dari dana yang diinvestasikan pada industri barang konsumsi.

Kata Kunci: laba akuntansi, arus kas operasi, return saham, industri barang konsumsi

ABSTRACT: In the globalization era, capital market holds an important role for the economic development of a country. Consumer goods industry is one of the most attractive sectors for investors by having facts that this sector is very promising. This study aims to find out the relationship between accounting profit and operating cash flow with stocks return in the consumer goods industry on manufactured company that listed in the Indonesia Stock Exchange. The samples in this study are the consumer goods companies that listed at the 2013-2015 period which are 34 companies. The multiple linear regression analysis is chosen as the method of analyze. Result shown that the accounting profit have positive and significant effect towards stocks return, while operating cash flow have positive but not significant effect towards stocks return. This results indicate that accounting profit have an impact to the stock market especially affects the return of the invested funds in the consumer goods industry.

Keywords : accounting profit, operating cash flow, stocks return, consumer goods industry

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian di era globalisasi ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk mencari berbagai alternatif agar dapat menghasilkan keuntungan maksimum perusahaan. Hal ini disebabkan karena terciptanya persaingan antar perusahaan di tiap-tiap sektor ekonomi untuk mendapatkan laba baik lokal maupun nasional, termasuk persaingan internasional. Modal sangat diperlukan bagi kelangsungan perusahaan dimana disisi lain pemerolehan modal ini menjadi kendala bagi perusahaan (Utomo, 2011).

Pasar modal merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan dimana menjadi sarana antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten). Investasi di pasar modal saham merupakan investasi dengan risiko relatif tinggi. Tujuan utama investor berinvestasi adalah memperoleh keuntungan (Sanjaya, 2014). Investor dapat memperoleh keuntungan besar sebagai hasil dari investasi tersebut jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dan jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba maka investor tidak akan memperoleh hasil dari dananya yang diinvestasikan bahkan mengalami kerugian. Oleh karena itu, investor sangat memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga informasi yang akurat mengenai perusahaan harus diperoleh.

Laba dapat menjadi pengukuran atas efisiensi serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa mendatang. Penilaian atas laba juga merupakan tingkat pengembalian investasi (*return*), semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik di mata investor pada pasar modal. Bagian lain yang sering digunakan oleh investor adalah informasi arus kas perusahaan (Utomo, 2011). Kas merupakan aspek penting dimana investor melihat keluar masuknya kas pada perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Indonesia diwajibkan setiap perusahaan melaporkan laporan keuangan sesuai dengan standar kewajiban pembukuan Indonesia (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 paragraf 25) harus melakukan pembukuan dengan prinsip akrual, prinsip akuntansi yang mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah kas tersebut telah diterima atau telah dikeluarkan. Maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pencatatan pada hasil laba pada laporan laba/rugi komprehensif perusahaan dengan arus kas perusahaan dikarenakan adanya pengakuan laba akrual tersebut oleh perusahaan. Perusahaan akan mengakui dan mencatat bahwa perusahaan tersebut menerima pendapatan pada saat terjadinya transaksi. Walaupun perusahaan yang bertransaksi belum menerima uang atas transaksi tersebut secara kas. Begitu pula dengan pencatatan beban perusahaan. Semua jenis perusahaan harus melakukan pencatatan menggunakan metode ini karena hal ini mengacu pada PSAK yang berlaku umum di Indonesia. Perusahaan manufaktur mempunyai peranan aktif dalam pasar modal serta perekonomian Indonesia khususnya pada sektor industri barang konsumsi sebagai salah satu sektor yang aktif pergerakan harga dan volume sahamnya.

Tetapi pada kenyataannya, laporan keuangan sebagai penyedia informasi keuangan tidak selamanya digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh investor. Adanya aspek informasi lain yang juga mempengaruhi efisiensi pasar modal di perusahaan manufaktur. Penyajian laporan keuangan sangat membantu investor dalam memprediksi keuntungan akan penanaman modal investor di masa mendatang akan tetapi perubahan harga saham yang terjadi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh informasi arus kas dan laba perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016). Maka berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini diangkat dengan judul penelitian adalah Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham
2. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi secara umum menurut Taswan (2015:5) bisa didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut (Sugiarto, 2002).

Pengertian Pasar Modal di Indonesia

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013: 55). Pasar modal (*capital market*) adalah suatu perusahaan abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi mempunyai kepentingan untuk saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*), dengan kata lain pasar modal adalah tempat (dalam pengertian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah dan jangka panjang.

Laba Akuntansi

Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin baik suatu bisnis penanaman modal (Oktavianti, 2013).

Belkaoui, dikutip dalam Yocelyn & Christiawan (2014) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan termasuk investor adalah laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* (Utomo, 2011).

Laporan Arus Kas

Dalam PSAK No.2 dinyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat pula digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut (Kartikahadi, *et al.* 2016). Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan ada tiga jenis transaksi yaitu:

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
2. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.
3. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva lancar.

Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan. Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas.

Return Saham

Robbert Ang, dikutip dalam Utomo (2011: 31) menjelaskan bahwa setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tidak langsung. Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan.

Besarnya *actual return* dapat dihitung dengan rumus (Hermuningsih, 2012):

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham

P_{it} = Harga penutupan saham i pada periode t

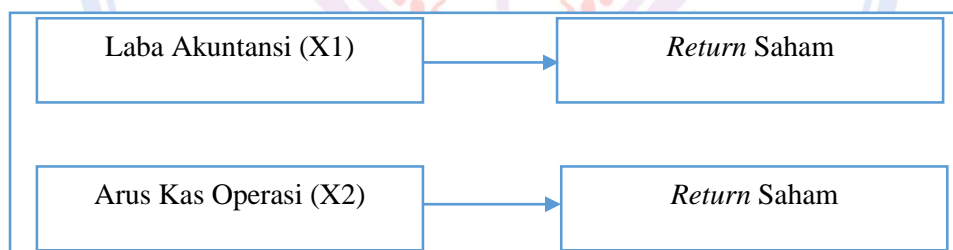
P_{it-1} = Harga saham i pada periode t sebelumnya

Return saham yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan dividen.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Yocelyn & Christiawan (2014), Utomo (2011), dan Pratama & Akbar (2014) menyimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dimana mengindikasikan investor mempertimbangkan informasi laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan. Sementara hasil penelitian Putra & Widyaningsih (2016) dan Anjani (2016) mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dan Anjani (2016) menyatakan bahwa laba tidak berpengaruh signifikan.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Data Olahan, 2017

Hipotesis Penelitian

H1 : Laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

H2 : Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

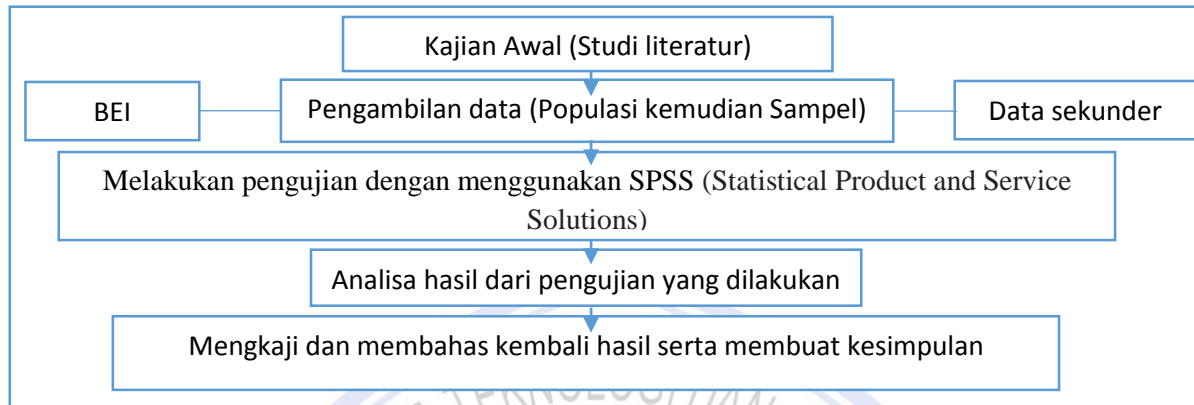
Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Anjani, 2016).

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia cabang Kota Manado dan lama waktu penelitian yaitu 3 bulan (desember 2016 sampai dengan februari 2017).

Prosedur Penelitian



Gambar 2. Prosedur Penelitian

Sumber : Data Olahan, 2017

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Dari pengertian tersebut, penulis mengambil populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015, sebanyak 37 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) dimana berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut untuk periode 2013-2015.
3. Perusahaan tersebut harus mempunyai data yang lengkap tentang laporan arus kas operasi dan harga saham selama tahun 2013-2015.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan.

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil ialah data sekunder, data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sanjaya, 2014).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan (auditan) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang bersumber dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *closing price* (harga saham akhir) perusahaan tersebut yang dipublikasikan pada tahun 2013-2015.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan didukung oleh literatur-literatur lain. Data yang berhubungan dengan laba akuntansi, arus kas operasi, harga saham diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian.

Metode Analisis

Data akan dianalisis menggunakan metode statistik dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 24.00 dan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda (*linear multiple regression*). Dimana digunakan regresi *time series* dan regresi *cross-sectional*.

Penggunaan dua jenis regresi ini disebut sebagai *pooled regression*, yaitu regresi dengan melibatkan banyak perusahaan dan menggunakan beberapa periode. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan diantaranya pengujian uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan mediator secara *construct* yang abstrak dengan fenomena yang nyata (Karimah, 2015). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) terdiri dari laba akuntansi (X_1) dan arus kas operasi (X_2), serta variabel terikat (Y) adalah *return* saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Perusahaan manufaktur sendiri terdiri dari beberapa kelompok industri besar dimana dilihat dari segi produk yang dihasilkan, diantaranya :

1. Industri dasar & kimia
2. Aneka industri
3. Industri barang konsumsi

Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham - saham dari perusahaan - perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Industri Barang Konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yakni :

1. Sub sektor makanan dan minuman
2. Sub sektor rokok
3. Sub sektor farmasi
4. Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
5. Sub sektor peralatan rumah tangga.

Seluruh sub sektor yang ada pada industri barang konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk keperluan keseharian. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, data diuji terlebih dahulu dengan pengujian asumsi klasik dengan tujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik, yang harus terbebas dari Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil *output* SPSS: Uji Multikolinieritas (VIF *Tolerance*)

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	Laba Akuntansi	,119 8,438
	Arus Kas Operasi	,119 8,438

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Tabel 1 diatas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil output SPSS : Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,182	,027		6,747	,000
	Laba Akuntansi	-2,924E-8	,000	-,468	-,935	,357
	Arus Kas Operasi	1,482E-8	,000	,212	,423	,675

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan *output* diatas, diperoleh nilai signifikan variabel laba akuntansi sebesar 0,357 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel laba akuntansi. Begitu juga dengan variabel arus kas operasi dengan nilai signifikan 0,675 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi karena signifikan (sig.) kedua variabel > 0,05.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil output SPSS : Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22180393
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,075
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

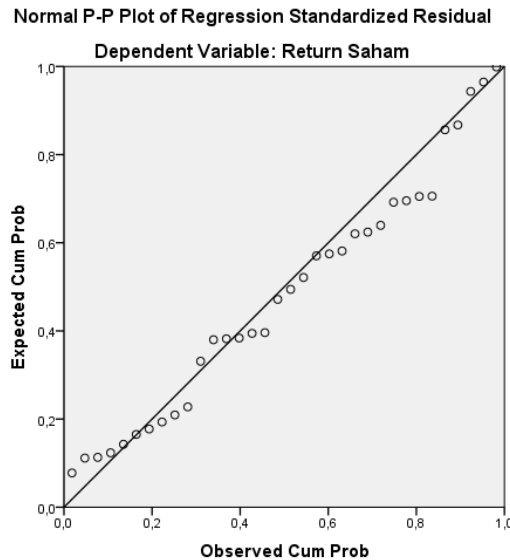
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,083 (Asymp. Sig. (2-tailed)) dimana lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Cara yang lain untuk menguji normalitas adalah dengan melihat grafik normal *Probability Plot*. Apabila variabel berdistribusi normal maka penyebaran plot (titik) berada disekitar dan disepanjang garis diagonal. Berikut diperoleh grafik normalitas *Probability Plot*:



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot
 Sumber : Data sekunder yang diolah

Dengan melihat grafik diatas dapat dikatakan bahwa plot (titik) menyebar disekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakar karena memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	,045	,043		1,038	,307		
Laba Akuntansi	3,89	,000	,040	,078	,939	,119	8,438
Arus Kas Operasi	1,16	,000	,107	,207	,838	,119	8,438

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Dari Tabel 4 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,045 + 3,89 X1 + 1,16 X2 + e$$

Dimana:

Y = Return Saham

X1 = Laba Akuntansi

X2 = Arus Kas Operasi

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,045 menyatakan bahwa jika tidak terdapat laba akuntansi (X1) dan arus kas operasi (X2) atau sama dengan nol maka *return* saham (Y) nilainya adalah 0,045.
2. Koefisien regresi untuk laba akuntansi (β_1) sebesar 3,89 artinya jika variabel lainnya tetap dan laba akuntansi mengalami kenaikan 1% maka *return* saham akan mengalami pertambahan sebesar 3,89 kali. Koefisien

bernilai positif artinya terjadi hubungan satu arah antara laba akuntansi dan *return* saham, semakin tinggi laba akuntansi maka semakin naik *return* saham.

3. Koefisien regresi untuk arus kas operasi (β_2) sebesar 1,16 artinya jika variabel lainnya tetap dan arus kas operasi mengalami kenaikan 1% maka *return* saham akan mengalami pertambahan sebesar 1,16 kali. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan satu arah antara arus kas operasi dan *return* saham, semakin tinggi arus kas operasi maka semakin naik *return* saham.

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh hasil laba akuntansi mempunyai pengaruh yang dominan, hal ini mengindikasikan bahwa laba akuntansi merupakan sumber informasi penentu dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam bidang investasi. Dari sudut pandang investor, laba akuntansi yang meningkat dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Peningkatan laba akuntansi dapat mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya *return* saham perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 5. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,045	,043		1,038	,307
	Laba Akuntansi	3,89	,000	,040	2,078	,039
	Arus Kas Operasi	1,16	,000	,107	,207	,838

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi, untuk variabel laba akuntansi t hitung 2,078 > t tabel 2,040 dan sig. 0,039 < 0,05 yang berarti H1 diterima. Dengan demikian **Hipotesis pertama** (H1) yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham terbukti.

Berdasarkan hasil analisis regresi, untuk variabel arus kas operasi t hitung 0,207 < t tabel 2,040 dan sig. 0,838 > 0,05 yang berarti H2 ditolak. Dengan demikian **Hipotesis kedua** (H2) yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham tidak terbukti.

Pembahasan

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun *return* saham selain capital gain. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka *return* yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat. Kondisi laba akuntansi yang membaik berdampak nyata pada kinerja saham. Publikasi laba akuntansi juga seringkali langsung memberikan dampak positif terhadap perkembangan harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham

Arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun demikian, apabila dilihat dari koefisien regresi arus kas operasi yang bernilai positif, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa arus kas operasi sebenarnya berpengaruh terhadap *return* saham tetapi tidak signifikan. Arus kas operasi merupakan faktor fundamental perusahaan yang dilihat investor sebagai salah satu cara untuk menentukan investasi, namun selain faktor fundamental juga terdapat faktor teknikal dan faktor-faktor lain seperti kondisi

ekonomi dan politik serta keamanan berinvestasi yang dapat mempengaruhi *return* saham namun tidak diteliti yang membuat tidak memungkinkannya arus kas operasi menjadi pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh yang tidak signifikan dimungkinkan karena investor tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Dimana arus kas operasi dan laba akuntansi kadangkala memberikan informasi yang bertentangan, misalnya kenaikan laba tidak selalu diikuti dengan kenaikan arus kas operasi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mendukung bahwa pemakaian informasi laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor jika laba akuntansi positif maka harga saham akan naik sehingga akan mempengaruhi *return* saham bagi para investor yang menanamkan modalnya.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap *return* saham hal ini mengindikasikan bahwa informasi arus kas operasi tidak sepenuhnya dipergunakan tapi informasi arus kas operasi juga merupakan sinyal positif bagi investor jika arus kas operasi positif maka investor dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Saran

1. Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi hendaknya lebih memperhatikan informasi mengenai laba akuntansi karena semakin besar laba berarti semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh oleh investor dengan tetap memperhatikan arus kas operasi perusahaan walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan bagi *return* saham.
2. Dalam memprediksi *return* saham sebaiknya investor juga memperhatikan faktor luar lainnya yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan sehingga nantinya berpengaruh terhadap *return* saham, seperti kondisi ekonomi baik makro maupun mikro, politik, sosial, persaingan antar perusahaan di sektor industri barang konsumsi dan analisis rasio keuangan.
3. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel – variabel baru sehingga dengan adanya variabel baru akan membuat temuan baru yang lebih baik dan bermanfaat. Variabel yang dimaksudkan seperti tingkat inflasi, suku bunga, analisis rasio keuangan, dan lain – lain. Juga diharapkan untuk menambah sampel industri lainnya atau dengan kata lain memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Juwita Rini Dwi. 2016. “Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kartikahadi, Hans, Sinaga Rosita Uli, dan Syamsul, Merliyana. 2016. *Analisis Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Edisi Kedua. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting*. Wiley . United States of America.
- Oktavianti, Leny Marlyna. 2013. “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Subsektor Konstruksi” *Universitas Kristen Maranatha*. Bandung.

- Pratama, Satria dan Akbar, Dinnul Alfian. 2014. "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang*. Palembang.
- Putra, Yogie Rahmanda dan Widyaningsih, Mimin. 2016. "Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)" *Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung.
- Sanjaya, Made Dimas. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" *Universitas Diponegoro Semarang*. Semarang.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Utomo, Seno Jodi. 2011. "Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia" *Universitas Negeri Semarang*. Semarang.
- Taswan, 2015. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yocelyn, Azilia dan Christiawan, Yulius Jogi. 2014. "Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar" *Universitas Kristen Petra Surabaya*. Surabaya.

